p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4558-4568

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK PERSIAPAN TES KOMPETENSI AKADEMIK MEMBACA BAGI GURU BAHASA INGGRIS DI KABUPATEN KENDAL

Siti Nur'Aini, Wiyaka, Laily Nur Affini, Della Amilliya Suryawati, Adinda Maharani Pramadhitya

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
sitinuraini@upgris.ac.id

Abstract

Senior high school English teachers play an important role in preparing students for the Academic Competency Test (Tes Kemampuan Akademik, TKA), particularly its English reading component. A preliminary needs assessment conducted with the English Teachers' Working Group (MGMP) in Kendal Regency identified a need to strengthen teachers' understanding of TKA item characteristics and strategic reading instruction. This community service program was conducted on 4 August 2026 at SMA NU 03 Muallimin Weleri, Kendal Regency, in collaboration with the MGMP and involved 44 senior high school English teachers. The program combined presentations, workshops, guided practice, and mentoring on skimming, scanning, identifying main ideas, drawing conclusions, making inferences, and managing time when answering reading questions. Evaluation data available for this article concern satisfaction with the partnership and program implementation rather than measured changes in teacher competence or student achievement. Across eight evaluation aspects, satisfaction indices ranged from 3.26 to 3.36 on a four-point scale, with a mean of approximately 3.31; all aspects were classified as "very satisfied." These findings indicate positive participant/partner perceptions of the program's relevance and implementation. The targeted outcomes are improved teacher knowledge, better-quality instructional designs aligned with TKA reading competencies, and increased capacity to teach reading strategies systematically.

Keywords: reading assessment, English TKA, reading strategies, teacher professional development, community service.

Abstrak

Guru Bahasa Inggris SMA memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA), khususnya pada komponen membaca Bahasa Inggris. Analisis kebutuhan awal bersama MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal menunjukkan perlunya penguatan pemahaman guru mengenai karakteristik soal TKA dan strategi pembelajaran membaca. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 4 Agustus 2026 di SMA NU 03 Muallimin Weleri, Kabupaten Kendal, bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal dan melibatkan 44 guru Bahasa Inggris SMA. Program dilaksanakan melalui pemaparan materi, lokakarya, praktik terbimbing, dan pendampingan mengenai skimming, scanning, penentuan ide pokok, penarikan kesimpulan, inferensi, serta pengelolaan waktu saat mengerjakan soal membaca. Data evaluasi yang tersedia untuk artikel ini mengukur kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan kemitraan, bukan perubahan kompetensi guru atau capaian belajar siswa. Delapan aspek evaluasi memperoleh indeks kepuasan pada rentang 3,26–3,36 dari skala 4, dengan rata-rata sekitar 3,31; seluruh aspek masuk kategori "sangat puas". Temuan ini menunjukkan persepsi positif terhadap relevansi dan pelaksanaan program. Luaran yang ditargetkan adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan strategi membaca, desain instruksional yang sesuai dengan kompetensi TKA Reading, dan meningkatnya kompetensi guru untuk mengajar strategi reading secara sistematis.

Keywords: reading assessment, TKA Bahasa Inggris, strategi membaca, pengembangan profesional guru, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menengah merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik berdasarkan kompetensi inti yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 Kemdikdasmen (2025), Pemerintah menentukan TKA sebagai salah satu syarat kelulusan siswa sekolah dasar dan menengah yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Jenjang pendidikan SMA adalah yang pertama kali melaksanakan TKA di tahun akademik 2025/2026, dan akan disusul oleh jenjang Pendidikan SMP dan SD mulai tahun akademik 2026/2027. Pelaksanaan TKA ini memiliki empat tujuan yaitu 1) memperoleh informasi capaian akademik Murid yang terstandar untuk keperluan seleksi akademik, 2) menjamin pemenuhan akses Murid Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal terhadap penyetaraan hasil belajar; 3) mendorong peningkatan kapasitas pendidik dalam mengembangkan penilaian yang berkualitas; dan 4) memberikan bahan acuan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan (Kemdikdasmen, 2025).

Asesmen membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi tersurat, tetapi juga mencakup pemahaman, penggunaan, evaluasi, dan refleksi terhadap teks sesuai tujuan membaca. Kerangka literasi membaca OECD (2019) menempatkan proses menemukan informasi, memahami makna, serta mengevaluasi dan merefleksikan teks sebagai bagian penting dari kompetensi membaca. Oleh karena itu, persiapan menghadapi asesmen membaca perlu memberi perhatian pada proses kognitif yang digunakan pembaca, bukan hanya latihan menjawab soal secara berulang.

Guru memiliki peran penting untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar strategi dan menguasai teknik mengerjakan TKA (Romrome & Sari, 2025; Sultoni et al., 2026). Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, TKA Bahasa Inggris mengukur keterampilan membaca beragam jenis teks berbahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi sehari- hari, vokasional, dan akademik (PUSMENDIK, 2026). Muatan TKA Bahasa Inggris merupakan irisan jenis teks, konteks komunikasi, topik, dan kompleksitas teks pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Mahfida et al., 2026). Terkait jenis teks, TKA menggunakan teks descriptive, recount, narrative, procedure, dan analytical exposition. Teks deskriptif adalah jenis teks tertentu yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang orang, benda, tempat, situasi, atau peristiwa kepada pembaca, yang membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan nyata (Vodyasova, 2019). Teks recount menceritakan pengalaman atau peristiwa yang biasanya diceritakan secara berurutan. Tujuan utama teks jenis ini Adalah untuk memberi informasi atau menghibur melalui narasi dari sudut pandang pengalaman pribadi atau kebiasaan (Abdel-Malek, 2019). Teks naratif menggunakan symbol atau kisah untuk menggambarkan peristiwa fiktif dengan

alur cerita yang bertujuan mengkomunikasikan urutan pengalaman, reaksi, dan puncak cerita yang disusun dengan pola awal, klimaks, dan akhir (Faúndez & Oyarce, 2017). Teks prosedur mendeskripsikan tata cara mengerjakan suatu proses dalam aturan yang berurutan (Daniarti et al., 2020; Philippakos & Voggt, 2021) dan analytical exposition adalah genre khusus dalam penulisan akademik yang menekankan pada pendekatan berbasis genre untuk membujuk pembaca dengan memberikan argumen yang ditulis secara sistematis (Mustofa et al., 2024; Mustofa & Gustine, 2025).

Untuk konteks komunikasi, TKA menggunakan teks yang menggambarkan komunikasi sehari-hari, di tempat kerja, dan akademik secara proporsional. Terkait topik, TKA menggunakan teks dengan topik yang merupakan gabungan topik-topik pada kedua kurikulum, namun menghindari kosakata teknis yang terlampau jarang digunakan dalam komunikasi. Tujuan dari TKA bahasa Inggris ini adalah agar murid memiliki kemahiran pada tingkat intermediate atau B1 dalam Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Karena itu, TKA Bahasa Inggris menggunakan teks dengan kompleksitas tingkat B1 dengan karakteristik sebagai di antaranya teks memiliki panjang sekitar 250–350 kata dan menggunakan kosakata berfrekuensi tinggi (hingga 3000 kata). Kalimat dalam TKA Bahasa Inggris pada umumnya menggunakan struktur kalimat sederhana serta kompleks dan yang berkaitan dengan minat, pengalaman, dan kebutuhan informasi umum dengan tingkat pemahaman yang baik (Mahfida et al., 2026).

Guru Bahasa Inggris SMA memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi TKA (Sari, 2026), khususnya pada komponen membaca teks dalam soal Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil kajian awal dan identifikasi kebutuhan guru Bahasa Inggris di lingkungan MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal setelah pelaksanakan TKA pertama di akhir tahun akademik 2025/2026 yang lalu, permasalahan yang ditemukan adalah masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik soal TKA serta teknik dan strategi pembelajaran membaca teks dalam bahasa Inggris yang efektif. Permasalahan terkait pemahaman guru bervariasi tergantung pada sumber daya sekolah yang ada (Solari et al., 2023), budaya sekolah, dan pelatihan yang mereka terima (Mohammed et al., 2025). Beberapa guru merasa percaya diri dengan keterampilan mereka mengajar, namun ada juga guru yang kesulitan mengajarkan keterampilan membaca ini karena jenis siswa yang beragam (Bafrali, 2025).

Aktivitas membaca selama ini berorientasi pada penyelesaian materi dan latihan soal yang menyebabkan siswa tidak terbiasa menerapkan strategi membaca akademik seperti skimming (Soltan et al., 2026) untuk menemukan ide pokok, scanning untuk menemukan informasi penting (Kaplan et al., 2026; Khoshhaldelijani, 2026), membuat inferensi atau memahami kosakata berdasarkan konteks. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa menghadapi TKA Bahasa Inggris. Lemahnya kemampuan literasi siswa karena minat baca rendah (Ramadhani et al., 2025; Romrome & Sari, 2025; Sumual et al., 2023) membuat siswa kesulitan mengerjakan soal membaca. Berdasarkan ketentuan Permendiknas, TKA Bahasa Inggris Tingkat SMA mencakup tiga level kompetensi dalam

keterampilan membaca, yaitu pemahaman tekstual, di mana siswa dituntut untuk memahami informasi eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi eksplisit dari teks (Kemdikdasmen, 2025). Pada pemahaman inferensial siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat dalam teks, pengalaman pribadi, serta intuisi untuk memahami isi teks serta evaluasi dan apresiasi. Pada level evaluasi dan apresiasi, siswa mampu membuat penilaian terhadap ide, menanggapi teks secara emosional dan estetis dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis (Kemdikdasmen, 2025). Untuk memenuhi tuntutan tersebut, siswa setidaknya diharapkan memiliki kemampuan dasar membaca teks.

Berdasarkan analisis kebutuhan bersama MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal, guru masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai karakteristik soal TKA Bahasa Inggris dan strategi membaca yang dapat diajarkan secara eksplisit. Aktivitas membaca yang terlalu berorientasi pada penyelesaian materi dan latihan konvensional berisiko membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan strategi membaca akademik, termasuk skimming, scanning, penentuan ide pokok, inferensi, dan pemaknaan kosakata berdasarkan konteks. Strategi tersebut perlu dipilih sesuai tujuan membaca dan tuntutan teks maupun pertanyaan. Selain permasalahan yang timbul dari sisi siswa, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mempersiapkan peserta didiknya, sehingga guru memerlukan pembimbingan pedagogi untuk meningkatkan kemampuan mereka mengajarkan strateginya (Bahar et al., 2026; Dwiningtiyas et al., 2020). Di Kabupaten Kendal, kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru untuk menguasai teknik mengerjakan reading assessment dalam TKA bahasa Inggris SMA (Lestari et al., 2025). Analisis awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pendampingan dalam memahami karakteristik soal TKA Bahasa Inggris dan memahami teknik pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan membaca akademik (Mohammed et al., 2025).

Selama ini, pelatihan guru lebih banyak berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran atau implementasi kurikulum, sementara pelatihan yang secara spesifik membahas teknik pengerjaan reading assessment masih relatif terbatas. Duke et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pemahaman bacaan yang efektif mengintegrasikan pengajaran strategi dengan pengembangan kosakata, pengetahuan, pemahaman struktur teks, dan keterlibatan pembaca. Dengan demikian, pelatihan guru perlu melampaui penyampaian informasi dan menyediakan kesempatan untuk mencoba strategi, merancang aktivitas, menerima umpan balik, dan merefleksikan penerapannya. Darling-Hammond, Hyler, dan Gardner (2017) juga menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaborasi, pemodelan praktik, umpan balik, coaching, dan keberlanjutan dalam pengembangan profesional guru.

Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan PkM "Implementasi Teknik dan Strategi Reading Assessment untuk Persiapan TKA Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kendal" bertujuan membekali guru dengan pemahaman dan pengalaman praktik mengenai strategi membaca yang relevan dengan

persiapan TKA. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi kepuasan yang tersedia, serta membahas implikasi dan keterbatasan bukti evaluasinya.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan (Zulkardi et al., 2025). Sasaran kegiatan adalah guru Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kendal. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 4 Agustus 2026, di SMA NU 03 Muallimin Weleri, Kabupaten Kendal, dengan jumlah peserta yang dilaporkan sebanyak 44 guru. Para peserta berasal dari berbagai institusi pendidikan di wilayah Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, yang aktif dalam kegiatan MGMP Bahasa Inggris. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah didokumentasikan secara komprehensif melalui foto-foto kegiatan, video, dan materi presentasi

Tahapan kegiatan meliputi pendekatan pelatihan (training), lokakarya (workshop), praktik terbimbing (guided practice), dan pendampingan (mentoring) bagi guru-guru Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kendal. Seluruh tahapan kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan mitra, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan teknik dan strategi reading assessment sebagai persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris. Dalam proses koordinasi dan identifikasi kebutuhan bersama MGMP, ditentukan bahwa materi yang dibutuhkan Adalah mengenai persiapan TKA dan karakteristik reading assessment. Materi berikutnya diberikan dalam bentuk lokakarya dan praktik strategi membaca, yang dilanjutkan dengan arahan pendampingan untuk penerapan strategi dan pengembangan perangkat pembelajaran. Khusus untuk topik Reading assessment, materi praktik mencakup skimming untuk memperoleh gambaran umum atau ide pokok, scanning untuk menemukan informasi spesifik, defining main ideas, drawing conclusions, inferencing, dan managing time ketika mengerjakan soal. Program juga mendorong guru untuk menyiapkan modul, lembar aktivitas siswa, media, dan latihan soal yang sesuai dengan kompetensi membaca yang dituju.

Evaluasi yang dianalisis dalam artikel ini berasal dari dokumen evaluasi kegiatan bertanggal 4 Agustus 2026. Instrumen memuat delapan aspek kepuasan mitra terhadap respons dan profesionalitas tim, kecepatan proses kerja sama, pendampingan, kesesuaian kegiatan dengan harapan, manfaat kegiatan, implementasi kerja sama sesuai MoU, komunikasi laporan akhir, dan minat untuk bekerja sama kembali. Tahapan kegiatan dijabarkan dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal di SMA NU 03 Muallimin Weleri. Sebanyak 44 guru dari berbagai sekolah

di Kabupaten Kendal mengikuti kegiatan. Latar belakang program adalah kebutuhan guru untuk memahami karakteristik soal TKA dan mengintegrasikan strategi membaca yang lebih terarah ke dalam pembelajaran. Materi yang dilaporkan mencakup strategi untuk memahami gagasan utama, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, membuat inferensi, dan mengelola waktu saat menjawab soal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kendal yang disebutkan di atas, satu program pengabdian ditawarkan untuk meningkatkan kompetensi guru mengajarkan teknik dan strategi mengerjakan soal membaca. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan teknik dan strategi Reading Assessment untuk persiapan TKA Bahasa Inggris SMA. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui kombinasi penyampaian materi, lokakarya, praktik, dan pendampingan sehingga guru memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif [25]. Dengan pendekatan tersebut, guru diharapkan mampu mengintegrasikan strategi penyelesaian Reading Assessment ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, bukan hanya sebagai latihan menjelang pelaksanaan TKA.

Selain pemaparan materi, program dirancang agar guru terlibat dalam praktik dan pengembangan perangkat pembelajaran. Guru didorong menyiapkan modul, lembar aktivitas siswa, media pembelajaran, dan latihan soal yang sejalan dengan karakteristik asesmen. Rilis kegiatan menyebutkan bahwa praktik terbimbing dan pendampingan diarahkan pada simulasi pembelajaran serta pemberian umpan balik. Akan tetapi, dokumen yang tersedia tidak menyertakan contoh perangkat yang dihasilkan atau rubrik penilaian produk, sehingga kualitas perangkat dan tingkat keterlaksanaan praktik belum dapat dianalisis secara independen. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan strategi membaca yang efektif sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mempersiapkan siswa menghadapi TKA Bahasa Inggris. Dampak jangka panjang dari program ini adalah terciptanya pembelajaran membaca yang lebih strategis, berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mampu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan reading assessment pada Tes Kemampuan Akademik.

Hasil evaluasi kepuasan

Dokumen evaluasi memuat delapan aspek kepuasan mitra. Seluruh aspek dikategorikan "sangat puas", dengan indeks antara 3,26 dan 3,36 pada skala 1–4. Nilai tertinggi terdapat pada aspek manfaat yang diperoleh dari kerja sama (3,36), diikuti respons tim terhadap kebutuhan mitra (3,34) dan kesesuaian kegiatan dengan harapan (3,33). Indeks terendah adalah 3,26 untuk aspek pendampingan/bantuan saat dibutuhkan; nilai ini tetap masuk kategori "sangat puas" menurut dokumen evaluasi.

Tabel 1 merangkum indeks kepuasan yang dilaporkan. Rata-rata aritmetika dari delapan indeks tersebut adalah 3,31 dari 4. Persentase tanggapan pada dokumen sumber dipertahankan sebagaimana tercantum;

jumlah responden tidak diturunkan dari persentase karena penyebut atau jumlah pengisi instrumen tidak dijelaskan secara eksplisit dalam dokumen evaluasi.

Table 1: Indeks Kepuasan Peserta

No	Aspek evaluasi	Indeks (1–4)	Kategori
1	Respons tim terhadap kebutuhan mitra secara tepat dan profesional	3,34	Sangat puas
2	Kecepatan proses pembuatan naskah kerja sama	3,27	Sangat puas
3	Pendampingan/bantuan saat dibutuhkan	3,26	Sangat puas
4	Kesesuaian kegiatan dengan harapan	3,33	Sangat puas
5	Manfaat yang diperoleh dari kerja sama	3,36	Sangat puas
6	Implementasi kegiatan sesuai MoU	3,29	Sangat puas
7	Pembuatan dan komunikasi laporan akhir	3,32	Sangat puas
8	Kesediaan bekerja sama kembali pada masa mendatang	3,31	Sangat puas

Pola ini menunjukkan bahwa aspek manfaat yang dirasakan dan kesesuaian kegiatan dengan harapan memperoleh penilaian tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan tujuan program yang berangkat dari kebutuhan yang diidentifikasi bersama MGMP dan mengaitkan materi dengan kebutuhan praktis guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi asesmen membaca. Namun, kepuasan merupakan indikator penerimaan atau persepsi terhadap program, bukan ukuran langsung atas penguasaan strategi, perubahan praktik mengajar, atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, temuan ini sebaiknya dibaca sebagai bukti awal bahwa program dipandang relevan dan pelaksanaannya diterima dengan baik oleh mitra.

Nilai pada aspek pendampingan (3,26) dan implementasi sesuai MoU (3,29) tetap berada pada kategori sangat puas, tetapi relatif lebih rendah dibanding aspek manfaat (3,36). Secara praktis, hasil tersebut dapat menjadi bahan refleksi untuk memperjelas mekanisme konsultasi, jadwal tindak lanjut, dan bukti implementasi pascapelatihan. Karena data yang tersedia bersifat deskriptif dan tidak memuat komentar terbuka responden, penjelasan mengenai alasan perbedaan nilai tersebut masih berupa implikasi untuk perbaikan, bukan kesimpulan tentang penyebab.

Rilis kegiatan juga melaporkan hasil survei kepuasan mitra sebesar 66,4% “Sangat Baik”, 29,1% “Baik”, dan 4,5% “Cukup Baik”, tanpa penilaian “Kurang Baik”. Angka tersebut disajikan sebagai hasil survei mitra yang terpisah dari tabel delapan aspek; karena instrumen dan jumlah respondennya tidak dijelaskan lebih lanjut, kedua set angka tidak digabungkan. Secara keseluruhan, keduanya menunjukkan respons positif terhadap kegiatan, tetapi tidak cukup untuk menyatakan bahwa kompetensi guru atau skor TKA siswa telah meningkat.

Implikasi bagi pengembangan profesional guru

Isi pelatihan sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman bacaan melibatkan beberapa proses, termasuk menemukan informasi, membangun makna, dan mengevaluasi teks (OECD, 2019). Pengajaran strategi seperti skimming dan scanning dapat membantu pembaca memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan tugas, sedangkan penentuan gagasan utama, inferensi, dan penarikan kesimpulan menuntut pemrosesan makna yang lebih mendalam. Karena itu, strategi sebaiknya diajarkan dalam konteks teks dan pertanyaan yang

autentik, bukan sebagai daftar teknik yang dilepaskan dari tujuan membaca.

Duke et al. (2021) menekankan bahwa strategi pemahaman bacaan lebih bermakna ketika dipadukan dengan pembangunan kosakata dan pengetahuan, pemahaman struktur teks, serta diskusi dan keterlibatan dengan teks. Implikasinya, tindak lanjut program dapat meminta guru untuk merancang rangkaian pembelajaran yang menghubungkan tujuan membaca, strategi yang dipilih, bukti pemahaman, dan refleksi siswa. Dalam konteks persiapan TKA, latihan sebaiknya mencakup beragam jenis teks dan tuntutan pemahaman, bukan hanya kecepatan menjawab.

Dari sisi pengembangan profesional, pendekatan lokakarya, praktik terbimbing, umpan balik, dan pendampingan yang direncanakan dalam program sejalan dengan fitur pengembangan profesional yang diidentifikasi Darling-hammond et al. (2017), terutama pembelajaran aktif, pemodelan, coaching, refleksi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Grup WhatsApp yang disebut dalam rilis dapat menjadi saluran konsultasi dan berbagi bahan, tetapi efektivitasnya perlu dievaluasi melalui dokumentasi aktivitas, perangkat yang direvisi, dan contoh penerapan di kelas.

Evaluasi tahap berikutnya disarankan menggunakan indikator yang lebih dekat dengan tujuan kompetensi: tes pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan; rubrik untuk menilai kualitas soal, modul, dan lembar aktivitas; refleksi guru; serta observasi atau dokumentasi penerapan strategi di kelas. Jika tujuan jangka panjangnya adalah mendukung kesiapan siswa menghadapi TKA, data hasil siswa perlu dikumpulkan secara terpisah dan dianalisis dengan desain yang memungkinkan penafsiran yang wajar. Pengukuran tersebut akan melengkapi data kepuasan yang saat ini tersedia.

SIMPULAN

Kegiatan PkM implementasi teknik dan strategi reading assessment dilaksanakan pada 4 Agustus 2026 di SMA NU 03 Muallimin Weleri, Kabupaten Kendal, dengan melibatkan 44 guru Bahasa Inggris SMA dan bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal. Kegiatan membahas persiapan TKA serta praktik strategi skimming, scanning, penentuan ide pokok, penarikan kesimpulan, inferensi, dan pengelolaan waktu. Evaluasi yang tersedia menunjukkan respons positif: delapan aspek memperoleh kategori "sangat puas", dengan indeks 3,26–3,36 dan rata-rata sekitar 3,31 dari skala 4.

Temuan tersebut mendukung kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan diterima dengan baik dan dipandang bermanfaat oleh mitra. Namun, karena dokumen evaluasi tidak memuat pengukuran kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian perangkat ajar, observasi kelas, atau hasil belajar siswa, artikel ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan kompetensi maupun capaian siswa. Untuk memastikan dampak program, tindak lanjut perlu mendokumentasikan penerapan strategi, kualitas perangkat pembelajaran, dan perkembangan kompetensi guru. Pendampingan melalui grup WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme awal untuk menjaga keberlanjutan dan kolaborasi antarguru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI

Semarang (UPGRIS), MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kendal, SMA NU 03 Muallimin Weleri sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, serta seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi. Dukungan dan kolaborasi para pihak memungkinkan kegiatan pelatihan dan praktik reading assessment terlaksana. Pernyataan mengenai pendanaan khusus dapat ditambahkan apabila terdapat sumber pendanaan resmi yang perlu dicantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Malek, M. (2019). Writing recounts of habitual events: Investigating a genre-based approach. *Foreign Language Annals*, *52*(2), 373-387. https://doi.org/10.1111/flan.12383

Bafrali, G. (2025). *Challenges in teacher education: Pedagogy, management, and materials*. IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7342-2

Bahar, B., Pagarra, H., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., & Sahriyanti, A. (2026). Pembimbingan pedagogi Tes Kemampuan Akadamek (TKA) bagi guru di Kabupaten Mamuju. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(3), 870-879.

Daniarti, Y., Taufiq, R., & Sunaryo, B. (2020). The Implementation of Teaching Reading Through Genre Based Approach for University Students. Journal of Physics: Conference Series,

Darling-hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*.

Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, *74*(6), 663-672.

Dwiningtiyas, G. N., Sofyan, D., & Puspita, H. (2020). Teachers' strategies in teaching reading comprehension. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, *4*(2), 419066.

Faúndez, G. A., & Oyarce, C. D. (2017). The presence of elements of connection and temporal progression in written narratives: A look at the national school reality. *Onomazein*, *38*(6), 233-262. https://doi.org/10.7764/onomazein.38.05

Kaplan, K., Özen, N. E., & Özcan, H. Z. (2026). The impact of ChatGPT-integrated reading activities on the reading attitudes and habits of middle school students. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, *8*(1), e41122.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik, 1-15 1 (2025).

Khoshhaldelijani, Y. (2026). Scanning techniques in EFL reading: a cross-cultural study through the IELTS context. *Language Testing in Asia*, *16*(1), Article 25. https://doi.org/10.1186/s40468-026-00443-7

Lestari, U. F., Sahbana, M. D. R., Dinata, S., Nst, Y. H., Achmad, F., Sholiha, M. a., & Masuwd, M. A. (2025). Implementation of learning strategies to enhance students' reading interest. *At*

Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 826-837.

Mahfida, R., Salsabila, T., Alami, I. R., Aprilio, S. T., & Surayanah, S. (2026). Analisis kondisi psikologis siswa dalam pelaksanaan Tes Kompetensi Akademik (TKA) ditinjau dari kesiapan belajar, kualitas pembelajaran, dan dukungan lingkungan di SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan IPS*, *16*(3), 229-236.

Mohammed, A., Wolyie, J., Admasu, A., & Getachew, A. (2025). English Teachers' Perceptions, Reading Approach Choices, and Their Actual Classroom Practices of Reading Instruction in Selected Primary Schools in Ethiopia. *Reading Teacher*, *79*(2), Article e70017. https://doi.org/10.1002/trtr.7001 7

Mustofa, M. I., Gunawan, W., & Ihrom, S. M. (2024). The Effects of Grammatical Metaphor on Analytical Exposition Texts: A Functional Grammar Study on EFL Textbooks. AIP Conference Proceedings,

Mustofa, M. I., & Gustine, G. G. (2025). Ideational Metaphor in Exposition Texts in an EFL Textbook and Its Pedagogical Significance. *Studies in English Language and Education*, *12*(2), 1052-1067. https://doi.org/10.24815/siele.v1 2i2.34906

Philippakos, Z. A. T., & Voggt, A. (2021). The effects of distant professional development model on second grade teachers' instruction and students' quality of procedural papers. *Reading and Writing*, *34*(7), 1791-1822. https://doi.org/10.1007/s11145-021-10120-1

PUSMENDIK. (2026). *Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/SMK/MAK/Sederajat*. https://pusmendik.kemendikdas men.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-wajib/sma/bahasa-inggris

Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 9-18.

Romrome, A. Y., & Sari, R. (2025). Exploring Papuan English teachers' strategies in enhancing junior high school students' reading motivation. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, *12*(2), 255-274.

Sari, W. M. (2026). The implementation of critical reading strategies to improve twelfth-grade students' reading comprehension in preparation of the tes kemampuan akademik (TKA): Moderated by gender at SMA IBS Raudhatul Jannah. *English Review: Journal of English Education*, *14*(1), 303-314.

Solari, E. J., Hayes, L., Demchak, A., & Wilburn, K. E. (2023). Aligning special education teacher training with reading science: Challenges and recommendations. *Intervention in School and Clinic*, *59*(1), 48-58. https://doi.org/10.1177/1053451 2221130072

Soltan, M. A., Warrington, K. L., Sidhu, K., Roney, A. G., McGowan, V. A., Moffatt, S., Paterson, K. B., Melville, C. R., & White, S. J.

(2026). Reading and skimming clinical information: insights from experiments examining medical students' eye movement behaviour. *BMC Medical Education*, *26*(1), Article 76. https://doi.org/10.1186/s12909-025-08412-z

Sultoni, A., Susilo, J., Rahmat, A. R., Umartono, U., Muslikhah, U., & Samino, S. (2026). Strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, *3*(2), 231-242.

Sumual, S. D., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(8), 806-812.

Vodyasova, L. P. (2019). Description as the functional-semantic type of speech, its types and role in the artistic text. *Bulletin of Ugric Studies*, *9*(3), 417-426. https://doi.org/10.30624/2220-4156-2019-9-3-417-426

Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., Sari, N., & Utari, R. S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Pendesainan Soal PISA dan TKA Menggunakan Konteks Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 401-415.